|  |
| --- |
| **PROBLEMATIKA MORFOFONEMIK PADA PLATFORM BERITA ONLINE**  **ACEH JOURNAL NATION NETWORK (AJNN.NET)** |

**Rayhanun Jannah**

*Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe*

[rayhanun2701@gmail.com](mailto:Rayhanun2701@gmail.com)

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| ***Keyword:*** *Morphology, Morphophonemics, Online News* | *Journalistic language remains standard Indonesian according to general guidelines and grammar. In addition to paying attention to standard words, journalists must also understand grammar, such as the morphological process of words that cause morphophonemic occurrence, this aims to avoid errors or mistakes when presenting news. Departing from this phenomenon, the authors are interested in examining languageerrors at the morphological level with a focus on morphophonemic studies on the online news platform Aceh Journal Nation Network (AJNN. Net). This research data was sourced from the 2022 edition of the online news platform Aceh Journal Nation Network (AJNN. Net). The results showed that (1) morphophonemic problems still occur on the online news platform Aceh Journal Nation Network (AJNN. Net), (2) researchers found as many as 15 problematic morphophonemic data which are classified into three errors, namely subtraction, addition, and preservation of phonemes, (3) problems of preserving phonemes are errors that often occur on news platforms online Aceh Journal Nation Network (AJNN.Net), and (4) morphophonemic problems often occur due to journalists’lack of understanding of morphophonemic theory.* |
|  | **ABSTRAK** |
| **Kata kunci**: Morfologi, Morfofonemik, Berita Online  C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | Bahasa jurnalistik tetaplah Bahasa Indonesia baku sesuai dengan pedoman umum dan tata bahasa. Selain memperhatikan kata baku, jurnalis juga harus memahami tata bahasa, seperti proses morfologis kata yang menyebabkan terjadinya morfofonemik, hal ini bertujuan untuk menghindari *error* atau *mistake* saat penyajian berita. Berangkat dari fenomena tersebut, penulis tertarik menelaah kesalahan bahasa tataran morfologi dengan fokus kajian morfofonemik pada *platform* berita online *Aceh Journal Nation Network (AJNN.Net).* Penelitian ini merupakan bentuk koreksi sekaligus klarifikasi penulis terhadap media berita online terkait kesalahan proses morfofonemik kata. Pendekatan dan metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data penelitian bersumber dari *Platform* berita online *Aceh Journal Nation Network (AJNN. Net)* edisi tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) problematika morfofonemik masih terjadi pada *platform* berita online *Aceh Journal Nation Network (AJNN.Net),* (2) peneliti menemukan sebanyak 15 data problematika morfofonemik yang diklasifikasikan ke dalam tiga kesalahan, yaitu pengurangan, penambahan, dan pengekalan fonem, (3) problematika pengekalan fonem merupakan kesalahan yang sering terjadi pada *platform* berita online *Aceh Journal Nation Network (AJNN.Net),* dan (4) problematika morfofonemik kerap kali terjadi akibat ketidakpahaman jurnalis terhadap teori morfofonemik. |
| ARTICLE HISTORY  *Received: 5-10-2020*  *Accepted: 6-11-2020*  *Published: 30-12-2020* | © 2020 Rayhanun Jannah  Under The License CC-BY SA 4.0  CONTACT: 🖂[rayhanun2701@gmail.com](mailto:Rayhanun2701@gmail.com)C:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.png  Link DOI 10.47766/literatur.v2i2.1422 |

**PENDAHULUAN**

Bergelut dalam jurnalistik menjadikan seorang jurnalis erat kaitannya dengan bahasa jurnalistik. Bahasa Jurnalistik merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh jurnalis dalam penyampaian berita. Menurut Aryusmar (2011: 1210) bahasa jurnalistik berada di tengah- tengah antara bahasa ilmu dan bahasa sastra. Hal ini bermakna bahwa, bahasa jurnalistik harus penuh

fakta, data, dan sederhana, namun juga harus imajinatif dan penuh gaya. Aryusmar (2011) menambahkan pula bahwa bahasa jurnalistik memiliki ciri khas yang singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik.

Meskipun memiliki ciri yang khas, bahasa jurnalistik tetaplah Bahasa Indonesia baku sesuai dengan pedoman umum dan tata bahasa. Selain memperhatikan kata baku, jurnalis juga harus memahami tata bahasa, salah satunya proses morfologis kata, karena hal ini seringkali membuat jurnalis mengalami *error* ataupun *mistake* dalam tulisannya. *Error* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melakukan pelanggaran terhadap kaidah bahasa Indonesia, sedangkan *mistake* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur keliru dalam memilih kata (Nurwicaksono dkk, 2018:138). Berdasarkan pendapat ahli, Fradana (2018: 15) menyimpulkan bahwa proses morfologi merupakan proses pembentukan kata dari suatu bentuk dasar menjadi suatu bentuk jadian yang meliputi afiksasi, reduplikasi, komposisi. Proses morfologis pada kata menyebabkan terjadinya morfofonemik (perubahan fonem). Mengikut pendapat ahli linguistik, Fradana (2018: 22) menarik benang merah bahwa morfofofonemik adalah proses bertemunya morfem yang satu dengan yang lainnya yang menyebabkan terjadinya perubahan fonem. Ramlan dalam (Fradana, 2018: 22) mengklasifikasikan morfofonemik atas tiga macam, yaitu perubahan fonem, pengurangan fonem, dan penghilangan fonem.

Melihat urgensinya dalam pembentukan kata, pemahaman proses morfofonemik tentu sangat dibutuhkan oleh jurnalis dalam menulis berita di media, terutama *platform* berita online. Arisandi dkk (2021:130) mengemukakan bahwa *platform* berita online memberikan kemudahan tersendiri bagi masyarakat terutama dalam hal kemudahan akses. Selain itu,ia juga menghemat waktu dan biaya masyarakat dalam mengomsumsi berita.

*Aceh Journal Nation Network (AJNN.Net)* merupakan salah satu *platform* berita online besar di Aceh. Media ini bergerak menyajikan berita seputar Aceh, mulai dari isu pemuda, politik, ekonomi dan lainnya. Bergerak secara online membuat *Aceh Journal Nation Network (AJNN.Net)* memiliki jurnalis yang tersebar di berbagai daerah, khususnya Aceh. Hal inilah yang menjadi celah besar bagi media *Aceh Journal Nation Network (AJNN.Net)* melakukan kesalahan- kesalahan dalam hal morfofonemik kata. Berangkat dari fenomena tersebut, penulis tertarik menelaah kesalahan bahasa tataran morfologi dengan fokus kajian morfofonemik pada *platform* berita online *Aceh Journal Nation Network (AJNN.Net).*

Penelitian terdahulu terkait kesalahan morfofonemik kata dilakukan oleh Gandura, dkk (2021) dengan judul penelitian “Pemakaian dan Penulisan Prefiks dalam Teks Berita Harian Gorontalo Post Edisi Oktober 2020” dan

Pratiwi, dkk (2022) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Majalah *Bahana Mahasiswa”*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesalahan- kesalahan morfofonemik yang masih terjadi, seperti kata *tejaring, telanjur,* dan *beperkara,*. Ketiganya merupakan contoh kesalahan morfofonemik dalam konteks pengurangan fonem /r/ yang seharusnya menjadi kata *terjaring, terlanjur, dan berperkara.*

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya jelas terletak pada objek kajian yaitu (1) kesalahan morfofonemik kata dan (2) penggunaan metode dan pendekatan deskriprif kualitatif, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yaitu *platform* berita online *Aceh Journal Nation Network (AJNN.Net).* dan (2) penggunaan teori morfofonemik M. Ramlan.

Penelitian terhadap morfofonemik kata merupakan bentuk koreksi sekaligus klarifikasi penulis terhadap media berita online terkait kesalahan proses morfofonemik kata, agar kedepannya mampu berbenah diri sehingga menghasilkan berita-berita sesuai dengan tata bahasa. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian “Problematika Morfofonemik pada *Platform* Berita Online *Aceh Journal Nation Network (AJNN.Net)”.*

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan dan metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, tetapi lebih

memprioritaskan pada mutu, kualitas, isi ataupun bobot data dan bukti penelitian (Santosa, 2015:19).

Lebih lanjut Zellatifanny dan Bambang Mujianto (2018:84) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif-deskriptif ini dilakukan karena data hasil penelitian berbentuk penjelasan dan dianalisis dalam bentuk uraian.

Data penelitian bersumber dari *Platform* berita online *Aceh Journal Nation Network (AJNN. Net)* edisi tahun 2022. Berdasarkan teori morfofonemik M.Ramlan, peneliti menemukan sebanyak 15 data beserta analisis kesalahan morfofonemiknya.

Prosedur pengumpulan dan analisis data, meliputi (1) mengkaji teori morfofonemik M. Ramlan; (2) mencari sekaligus mengidentifikasi kesalahan morfofonemik pada *Platform* berita online *Aceh Journal Nation Network (AJNN. Net)*; dan (3) menganalisis, mengklasifikasi dan memperbaiki kesalahan morfofonemik data.

Berdasarkan temuan data penelitian, penulis menambahkan kode pada setiap data penelitian terkait kesalahan morfofonemik pada *Platform* berita online *Aceh Journal Nation Network (AJNN. Net).* Berikut disajikan kode data penelitian.

Tabel 1

Kode Data Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| Klasifikasi Data | Kode Data |
| **PB** | Penambahan Fonem |
| **PG** | Pengurangan Fonem |
| **PK** | Pengekalan Fonem |

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Morfofonemik adalah proses perubahan bentuk yang disyaratkan oleh jenis fonem atau morfem yang digabungkan (Alwi dkk,2003: 31).

Berikut disajikan data penelitian terhadap problematika morfofonemik pada *platform* berita online *Aceh Journal Nation Network (AJNN.Net).*

**A. Problematika Penambahan Fonem**

Penambahan fonem pada proses morfofonemik seringkali terjadi. Sejauh ini, peneliti menemukan tiga data terkait penambahan fonem, yaitu kata *berterbangan*, *berkerja* dan *menghianati.* Perhatikan analisis data berikut.

“Akibat cuaca ekstrim yang melanda Pidie Jaya, di Kecamatan Bandar Dua, mengakibatkan beberapa atap rumah warga *berterbangan,* serta angin kencang yang disertai hujan itu menumbangkan beberapa pohon” **(AKB/Mor/PB/1)**

Kesalahan morfofonemik terjadi pada data AKB/Mor/PB/1 tepatnya pada kata *berterbangan.* Data tersebut mengalami penambahan fonem /r/ pada prefiksnya yang seharusnya menjadi *beterbangan.* Menurut Ramlan (dalam Fradana, 2018:75), hal ini terjadi akibat hilangnya fonem /r/ karena morfem

ber-, per-, dan ter- bertemu dengan morfem yang bentuk dasarnya berawal dari fonem /r/ dan morfem yang suku pertamanya berakhir dengan fonem /r/. Dengan demikian, data AKB/Mor/PB/1 mengalami kesalahan morfofonemik penambahan fonem.

“Namun nanti kita akan lakukan secara bertahap, mulai dari sosialisasi terhadap masyarakat. Karena tidak mungkin kita *berkerja* sendiri, khususnya kewaspadaan terhadap gejala- gejala” **(AKB/Mor/PB/2).**

Data AKB/Mor/PB /2 mengalami kesalahan morfofonemik pada kata *berkerja* yang seharusnya menjadi kata *bekerja.* Data tersebut mengalami kesalahan morfofonemik penambahan fonem yang seharusnya dilesapkan. Pelesapan fonem adalah peristiwa hilangnya fonem dalam suatu proses morfologi (Rumilah, Siti dan Ibnu Cahyani, 2020: 85). Kesalahan morfofonemik pada data AKB/Mor/PB /2 terjadi karena adanya penambahan fonem /r/ pada prefiks kata. Pada dasarnya, fonem /r/ akan hilang bila morfem ber-, per-, dan ter- bertemu dengan morfem yang bentuk dasarnya berawal dari fonem /r/ dan morfem yang suku pertamanya berakhir dengan fonem /r/. Jadi, data AKB/Mor/PB/2 merupakan bentuk kesalahan morfofonemik penambahan fonem.

“Mereka *menghisap* uap yang ada dalam kandungan lem”. **(AKB/Mor/PB/3)**

Kesalahan morfofonemik terjadi pada data AKB/Mor/PB/3. Kata *menghisap* yang seharusnya *mengisap* mengalami kesalahan karena penambahan fonem /h/ pada prefiks kata. Hal ini terjadi karena kekeliruan dalam penafsiran bentuk dasar kata. Kata *mengisap*  bukan berasal dari kata dasar *hisap,* melainkan *isap.* Oleh karena itu, data tersebut merupakan bentuk kesalahan morfofonemik penambahan fonem.

**B. Problematika Pengurangan Fonem**

Sama halnya dengan penambahan fonem, proses morfofonemik dapat pula memunculkan kesalahan pengurangan fonem. Peneliti menemukan sebanyak tiga data penelitian terkait ini. Berikut analisis data.

“Karena merasa sakit hati inilah pelaku *mengabisi* korban”. **(AKB/Mor/PG/4)**

Kata *mengabisi* dalam data AKB/Mor/PG/4 mengalami kesalahan morfofonemik pada prefiksnya. Terjadi pengurangan fonem /h/ pada data tersebut yang seharusnya menjadi *menghabisi*. Hal ini dikarenakan terjadinya peluluhan fonem /h/ yang seharusnya tidak diluluhkan bila bertemu morfem meN-, ataupun peN-. Maka, data AKB/Mor/PG/4 mengalami kesalaham morfofonemik dengan adanya pengurangan fonem /h/.

“Dek Gam-sapaan Nazaruddin- mengaku setelah menerima video tersebut langsung *mengubungi* Kapolda Sumut”. **(AKB/Mor/PG/5)**

Terjadi kesalahan morfofonemik pada data AKB/Mor/PG/5 yaitu pada kata *mengubungi.* Kata tersebut mengalami pengurangan fonem yang seharusnya menjadi *menghubungi.* Menurut teori, fonem /h/ tidak mengalami peluluhan bila bertemu dengan morfem meN-, ataupun peN-. Oleh karena itu, data AKB/Mor/PG/5 merupakan bentuk kesalahan morfofonemik dengan pengurangan fonem.

”Ia pun menyarankan bagi generasi muda mulailah membangun usaha sedari sekarang, kunci utama itu harus tetap berusaha, tidak mungkin usaha yang *menghianati* hasil” **(AKB/Mor/PG/6)**

Kesalahan morfofonemik terjadi pada data AKB/Mor/PG/6. Kata *menghianati* yang seharusnya *mengkhianati* mengalami kesalahan karena pengurangan fonem /k/ pada prefiks kata. Hal ini terjadi karena kekeliruan terhadap penafsiran bentuk dasar kata. Kata *mengkhianati*  bukan berasal dari

kata dasar *hianat,* melainkan *khianat.* Oleh karena itu, data AKB/Mor/PG/6 menjadi salah satu bentuk kesalahan morfofonemik pengurangan fonem.

**C. Problematika Pengekalan Fonem**

Pengekalan fonem juga sering terjadi pada proses morfofonemik. Ketidaktepatan pemertahanan fonem masih terjadi di tempat-tempat yang seharusnya diluluhkan.

Pengekalan fonem kerap kali terjadi pada morfofonemik kata yang berfonem awal /k/, /t/, /s/, dan /p/. Berikut peneliti paparkan analisis data.

**Fonem /k/**

“Safwaliza mengimbau kepada seluruh masyarakat, agar paham terhadap situasi saat ini dan tidak diperkenankan *mengkomsumsi* obat sirup” **(AKB/Mor/PK/7)**

“Jadi sebenarnya yang benar adalah jangan pernah *mengkombinasikan* dua sampai tiga karbohidrat dalam sekali makan” **(AKB/Mor/PK/8)**

Data AKB/Mor/PK/7 dan AKB/Mor/PK/8 mengalami kesalahan morfofonemik prefiks karena pengekalan fonem /k/ pada kata *mengkomsumsi* dan *mengkombinasikan* yang seharusnya menjadi kata *mengomsumsi* dan *mengombinasikan.* Menurut teori morfofonemik M. Ramlah (dalam Fradana, 2018:78) bahwa fonem /k/ akan luluh apabila bertemu dengan morfem meN-

ataupun peN-. Maka, data tersebut mengalami kesalahan morfofonemik akibat pengekalan morfem /k/.

**Fonem /t/**

“Muslim mengatakan, pada pemilu 2024 mendatang, pihaknya *mentargetkan* harus dicapai sebanyak enam kursi” **(AKB/Mor/PK/9)**

“Oleh karena itu, Alfian menegaskan supaya hakim pengadilan Tipikor Banda Aceh agar tidak *mentoleransi* dan memberikan hukuman sepatutnya kepada terdakwa korupsi jembatan Kuala Gigieng Pidie tersebut” **(AKB/Mor/PK/10).**

Kata *mentargetkan* dan kata *mentoleransi* seharusnya *menargetkan* dan *menoleransi* mengalami kesalahan morfofonemik pada prefiks kata. Hal ini terjadi akibat pengekalan fonem /t/ pada data tersebut. Berdasarkan teori M. Ramlan (dalam Fradana, 2018:78) peluluhan fonem /t/ terjadi apabila ia bergabung dengan morfem meN- ataupun peN-. Oleh sebab itu, data AKB/Mor/PK/9 dan AKB/Mor/PK/10 mengalami kesalahan morfofonemik akibat pengekalan fonem /t/.

**Fonem /s/**

“Samsul Bahri mengajak, TD bersama-sama untuk *mensukseskan* pelaksanaan event PORA” **(AKB/Mor/PK/11)**

“Kata Khalid, penjagaan hutan itu perlu *mensejahterakan* masyarakat di kawasan tersebut”. **(AKB/Mor/PK/12)**

Pengekalan fonem /s/ terjadi pada kata *mensukseskan* dan kata *mensejahterakan* yang seharusnya diluluhkan menjadi *menyukseskan* dan *menyejahterakan.* Peluluhan fonem terjadi apabila prefiks me- berimbuhan dengan konsonan bersuara yang dimulai dengan fonem /s/, konsonan /s/ diluluhkan dengan nasal /ny/ (Kamarudin dan Rustam, 2016:7). Hal ini menandakan adanya kesalahan morfofonemik pada data tersebut. Dengan demikian, data AKB/Mor/PK/11 dan AKB/Mor/PK/12 merupakan salah satu contoh kesalahan morfofonemik akibat pengekalan fonem /s/.

**Fonem /p/**

“Zulfikar mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Partai Demokrat yang telah *mempercayai* dirinya sebagai wakil ketua DPRK Langsa”. **(AKB/Mor/PK/13)**

“Banjir Aceh Utara sangat *mempengaruhi* kehidupan sosial masyarakat, terutama di sektor ekonomi”. **(AKB/Mor/PK/14)**

“Ditambah desain interiornya yang tak kalah *mempesona* dari masjid terindah yang ada di Indonesia”. **(AKB/Mor/PK/15)**

Kata *mempercayai*, *mempengaruhi,* dan *mempesona* mengalami kesalahan morfofonemik pada prefiks kata yang seharusnya diluluhkan menjadi kata *memercayai*, *memengaruhi,* dan *memesona.* Menurut Gandura dkk (2021:116), peluluhan fonem adalah luluhnya suatu bunyi pada sebuah prefiks dan disenyawakan dengan bunyi yang lain. Peluluhan fonem pada data tersebut terjadi apabila morfem yang berawalan dengan fonem /p/ bergabung dengan prefiks meN- ataupun peN-. Oleh sebab itu, data tersebut merupakan bentuk kesalahan morfofonemik akibat pengekalan fonem /p/.

**SIMPULAN**

Penelitian terhadap kesalahan morfofonemik pada *platform* berita online *Aceh Journal Nation Network (AJNN.Net)* menjadi kajian baru terkait morfologi bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) problematika morfofonemik masih terjadi pada *platform* berita online *Aceh Journal Nation Network (AJNN.Net),* (2) peneliti menemukan sebanyak 15 data problematika morfofonemik yang diklasifikasikan ke dalam tiga kesalahan, yaitu pengurangan, penambahan, dan pengekalan fonem, (3) problematika

pengekalan fonem merupakan kesalahan yang sering terjadi pada *platform* berita online *Aceh Journal Nation Network (AJNN.Net),* dan (4) problematika morfofonemik kerap kali terjadi akibat ketidakpahaman jurnalis terhadap teori morfofonemik.

Kesalahan morfofonemik kata patut diperhatikan, terutama bagi jurnalis yang notabenenya pemberi informasi, tentu harus berhati-hati saat menyajikan berita. Berdasarkan fakta yang terjadi, seharusnya problematika yang terjadi ditanggapi secara serius oleh berbagai *platform* berita dengan mengadakan pelatihan lanjutan terkait jurnalistik dan tata bahasa ataupun penyuntingan teliti terhadap berita sebelum dipublikasi secara luas.

**REFERENSI**

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Arisandi, Diki dkk. 2021. “Mengidentifikasi Hoax pada Hasil Pencarian Berita Online dengan Teknik Web Scrap dan Algoritma C4.5”. *Jurnal RABIT.* Volume 6. Nomor 2. Hlm. 130-137.

Aryusmar. 2011. “Karakteristik Bahasa Jurnalistik dan Penerapannya pada Media Cetak”. *Jurnal Humaniora.* Volume 2. Nomor 2. Hlm. 1209- 1218.

Fradana, Ahmad Nurefendi. 2018. *Buku Ajar Morfologi Bahasa*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.

Gandura, Chairunnisa dkk. 2021. ”Pemakaian dan Penulisan Prefiks dalam Teks Berita Politik pada Koran Harian Gorontalo Post Edisi Oktober 2020. *Jurnal of Linguistics and Literature.* Volume 2. Nomor 2. Hlm. 112-119.

Kamarudin dan Rustam. 2016. “Morfofonemik Bahasa Melayu Jambi Dialek Kumpeh”. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora.* Volume 18. Nomor 1. Hlm. 01-09.

Nurwicaksono, Bayu Dwi dkk. 2018. “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa”. *Jurnal Aksis.* Volume 2. Nomor 2. Hlm. 138-153.

Rumilah, Siti dan Ibnu Cahyani. 2020. “Struktur Bahasa, Pembentukan Kata dan dan Morfem sebagai Proses Morfemis dan Morfofonemik dalam Bahasa Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.* Volume 8. Nomor 1. Hlm. 70-87.

Santosa, Puji. 2015. *Metodologi Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Azzagrafika.

Zellatifanny, Cut Medika dan Bambang Mudjiyanto. 2018. “Tipe Penelitian Deskriptif dalam Ilmu Komunikasi”. *Jurnal Diakom.* Volume 1. Nomor 2. Hlm. 83-90